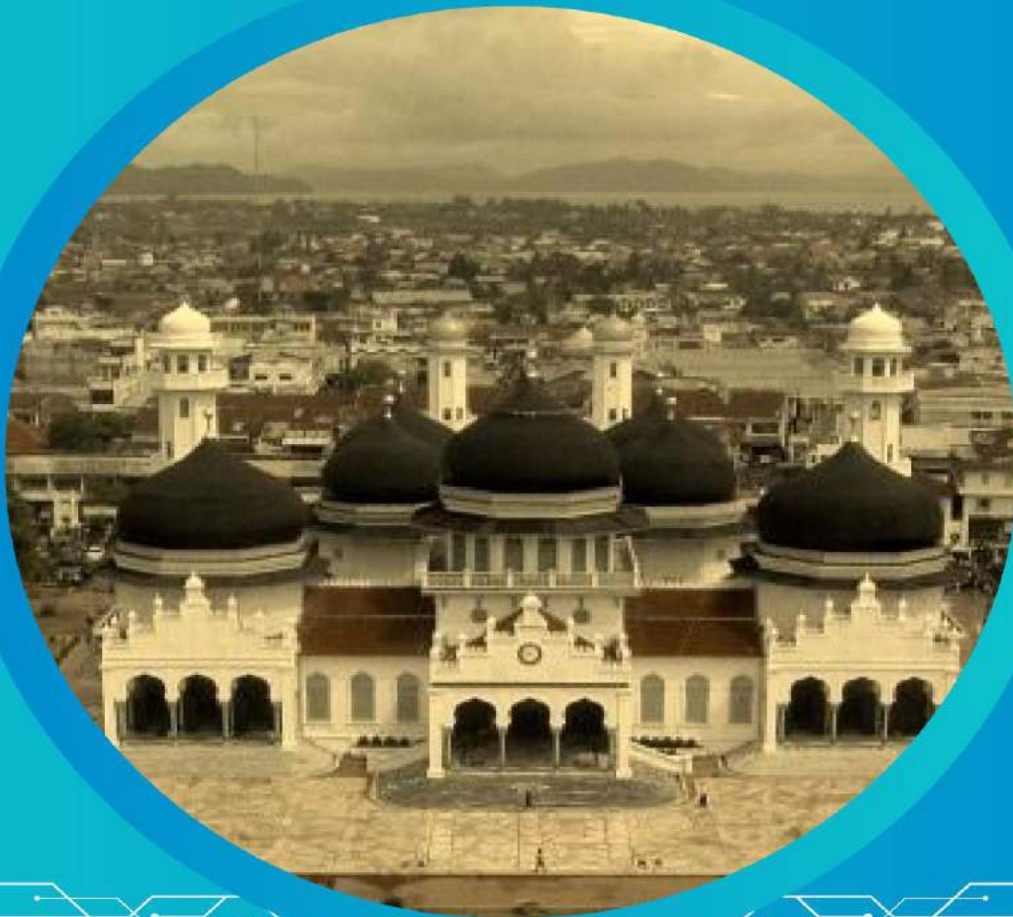


Proceedings

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM,
MODERNITY AND CIVILIZATION

*"Reformation and Revitalization of Islamic Culture Civilization and Value Toward
The Digital Era and Industrial Revolution 4.0 & 5.0"*



Islam In The Digital Era

Editor by:
Nurhayati Ali Hasan
Rahmad Syah Putra
Zulhelmi

Co Organized By:
Institute of the Malay World and Civilization (ATMA), Malaysia
Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Kuala Lumpur
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
2019

PROCEEDINGS

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, MODERNITY AND CIVILIZATION

“Reformation and Revitalization of Islamic Culture
Civilization and Values Toward The Digital Era and
Industrial Revolution 4.0 & 5.0”

Islam In The Digital Era

Editor by:
Nurhayati Ali Hasan
Rahmad Syah Putra
Zulhelmi

Co, Organized By:

Institute of the Malay World & Civilization(ATMA), Malaysia
Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Kuala Lumpur
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
2019

PROCEEDINGS
INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, MODERNITY AND CIVILIZATION
“Reformation and Revitalization of Islamic Culture Civilization and Values Toward The Digital Era and Industrial
Revolution 4.0 & 5.0”

Editors:

Nurhayati Ali Hasan
Rahmad Syah Putra
Zulhelmi

Diterbitkan oleh:

Institute of the Malay World & Civilization(ATMA), Malaysia
Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Kuala Lumpur
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Bekerjasama dengan

Penerbit Bandar Publishing

ISBN. 978-623-7499-44-2

Cetakan Pertama,
Rabi'ul-Akhir - Jumadil-Ula 1441/ Desember 2019

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun (seperti cetakan, fotocopy, microfilm, VCD, CD-ROM, dan rekaman suara) tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta/penerbit.

Sanksi Pelanggaran Pasa II3

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf l untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta/ Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Penciptaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi untuk sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

Dicetak oleh Penerbit Bandar Publishing, Banda Aceh

Isi di luar tanggung jawab percetakan



BANDAR Publishing

Lamgugob, Syiah Kuala
Banda Aceh, Provinsi Aceh
email. bandar.publishing@gmail.com
www.bandarpublishing.com



Prof. Dr. Warul Walidin, AK, M.A
Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh, Indonesia



PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Puji syukur ke hadirat *Ilahi Rabb*, Seminar Internasional yang digelar untuk pertama kalinya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas kerja sama dengan Institute of the Malay World & Civilization (ATMA), Malaysia dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Kuala Lumpur telah terlaksana dengan baik dari tanggal 3-4 Desember 2019.

Seminar Internasional keislaman merupakan kegiatan yang sangat penting mengingat di satu sisi, Pendidikan Agama diyakini memiliki fungsi yang sangat strategis dan krusial dalam upaya merespon berbagai tantangan baru dalam dunia keislaman kita saat ini. Mencermati berbagai fenomena di masyarakat sekarang ini dan tantangan global yang menghadang, kita harus terus berupaya merevitalisasi peran penting Pendidikan Agama dalam Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Pendidikan Agama diharapkan peserta didik akan memiliki kepribadian yang utama, karena tujuan Pendidikan Agama itu sendiri adalah untuk membentuk insan kamil (manusia sempurna).

Sehubungan Indonesia dan Malaysia telah berlangsung selama 40 tahun. Hubungan kedua negara tersebut mengalami pasang surut, berbalikan dengan keadaan selama masa Indonesia dan Malaysia sebelum merdeka. Sebelum terbentuk menjadi negara berdaulat, Indonesia dan Malaysia pernah memiliki keinginan untuk membentuk the Greater Malay atau the Greater Indonesia. Namun, keinginan tersebut tidak pernah terwujud karena berbagai faktor yang berkembang dalam setting sejarah pada masa setelah Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Kenyataan bahwa Indonesia dan Malaysia merupakan saudara serumpun dan sahabat, namun dalam hubungan bilateral kadang kurang harmonis dan banyak persepsi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya komunikasi yang baik, sehingga menimbulkan persepsi-persepsi yang tidak nyaman. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, kita sebagai salah satu bagian yang ada di dunia pendidikan mencoba untuk mengumunkasikan lewat seminar internasional guna menjalin persahabatan erat dan jaringan pertukaran informasi guna pembangunan kedua negara. Selain memang merupakan pertemuan ilmiah, juga terdapat suatu pertukaran informasi dalam mendialogkan hasil-hasil research terbaru untuk bisa dibaca, dikritisi dan diuji oleh sesama pengkaji dan pemerhati kajian keislaman, juga telah menjadi media membangun intellectual *networking* baik lokal maupun internasional. Di sinilah urgensi kenapa konferensi internasional tetap dipertahankan keberadaannya sampai sekarang karena konferensi internasional telah mampu membuktikan sebagai wadah yang representatif bagi diseminasi hasil-hasil kajian Islam kepada publik.

Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, kami sangat menyambut baik atas diselenggarakannya konferensi ini, selain sebagai salah satu pertemuan ilmiah, juga menjadi sarana mempublikasikan makalah-makalah yang terpilih tersebut dalam sebuah buku proceeding sebagai bahan referensi dan bahan dokumentasi makalah-makalah yang dipresentasikan dalam dalam Konferensi Internasional ini. Saya secara pribadi menyambut baik atas diterbitkannya buku proceeding ini oleh panitia pelaksana kegiatan konferensi internasional ini. Mudah-mudahan selain membantu para peserta dalam mendiskusikan beragam topik baik plenari maupun paralel juga sebagai media diseminasi ide maupun gagasan para pengkaji kajian keislaman kepada publik secara luas.

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, MODERNITY AND CIVILIZATION

Akhirnya, tidak lupa pula pada kesempatan ini, izinkanlah saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Pelaksana Kegiatan yang telah antusias dan memberikan perhatian serius pada setiap penyelenggaraan konferensi internasional ini. Juga kepada Institute of the Malay World & Civilization (ATMA), Malaysia dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Kuala Lumpur yang telah bersedia bekerjasama dan memberi dukungan atas terselenggaranya Konferensi Internasional ini di Aceh. Dan tak lupa kepada seluruh Panitia Pelaksana beserta seluruh jajarannya yang tak kenal lelah dalam menyiapkan perhelatan besar ini dengan baik. Kepada Editor tak lupa saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya baik demi suksesnya acara ini dan berhasil menerbitkan buku proceeding ini . Terakhir kepada seluruh narasumber baik dalam maupun luar negeri, partisipan dan peminat kajian keislaman yang hadir untuk menyemarakkan Konferensi Internasional ini, saya ucapkan terima kasih atas keikutsertaannya dalam forum ini. Semoga dapat melahirkan rekomendasi baru dalam kajian keislaman kita di era globalisasi revolusi industry 4.0 dan 5.0

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Banda Aceh, 3 Desember 2019

Rektor



Prof. Dr. Warul Walidin, Ak, M.A
NIP. 19581112 198503 1 007



PENGANTAR PANITIA PELAKSANA KEGIATAN CONFERENCE INTERNATIONAL ON ISLAM, MODERNITY AND CIVILIZATION

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan izin-Nya Konferensi Internasional dan Call for Papers dengan tema “*Islam In The Digital Era*”, atas kerjasama antara Institute of the Malay World & Civilization(ATMA), Malaysia, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Kuala Lumpur, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang Reformasi dan Revitalisasi Peradaban dan Nilai Budaya Islam Menuju Era Digital dan Revolusi Industri 4.0 & 5.0 (Islam di Era Digital). Perubahan cara belajar ini tentu ada dampak positif dan negatifnya. Bagi kalangan terdidik, santri atau orang yang belatar belakang pendidikan Islam, situasi seperti ini disatu sisi sangat menguntungkan, terutama untuk mengakses literatur yang mungkin sulit ditemukan di toko buku atau kitab. Kalaupun ada biasanya harganya lebih mahal. Selain akses literatur, ilmuwan Islam yang mengerti bahasa Asing bisa menyaksikan dengan mudahnya pengajian dan kuliah *online* yang diadakan kampus dan tokoh ternama di luar negeri.

Sementara dampak negatif, bisa saja dengan penggunaan internet secara berlebihan dapat menimbulkan rasa malas serta menghambat kegiatan belajar, beribadah dan hal-hal yang lebih bermanfaat lainnya. Para akademisi nasional dan internasional telah banyak menghasilkan penelitian tentang penguatan dan perkembangan teknologi untuk menghadapi globalisasi, namun masih banyak yang belum didiseminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan.

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, MODERNITY AND CIVILIZATION

Atas dasar tersebut, Konferensi Internasional ini menjadi salah satu ajang bagi para Akademisi Indonesia dan Malaysia untuk mempresentasikan penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan. Konferensi ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu terutama berasal dari Indonesia dan Malaysia, yang membahas berbagai bidang kajian dalam bidang studi keislaman dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat eksistensi Islam dalam dunia global.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Institute of the Malay World & Civilization (ATMA), Malaysia Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Kuala Lumpur, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh, Pemakalah, Peserta, Panitia, dan Sponsor yang telah berupaya mensukseskan Konferensi Internasional ini. Teristimewa kepada Penerbit Bandar Publishing yang juga telah bersedia menerbitkan Prosiding ini. Semoga Allah SWT, meridhai semua usaha baik kita. Amin.

Banda Aceh, 3 Desember 2019

Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc, M.A.
Ketua Panitia

INDEKS PENULIS

Abd. Razak
Afkarullah
Ahmad Azlan bin Raihan
Ahmad Fakhrurrazi Mohammad Zabidi
Ahmad Safwan bin Raihan
Alyasak bin Berhan
Amani Ali
Asma Hakimah binti Ab. Halim
Azkal Azkia
Fadhlur Rahman Armi
Fajar Siddiq
Farid Wajdi Ibrahim
Hafiz Zakariya
Iskandar Ibrahim
Jasafat
M. Harist al-Qaushar
Md Zuraini bin Mashroom
Misri A. Muchsin
Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah
Muammar Ghaddafi bin Hanafiah
Muhammad Idal Bahri
Nurdin AR
Rabiatul Adawiyah binti Mohd Kamal
Rahmad Syah Putra
Razif Mohamed Shaleh
Rizal Yusof
Ros Mahwati Ahmad Zakaria
Roslinda Murad
Shahrul Hilmi bin Othman
Supyan Hussin
Umami Hani Abu Hasan
Wan Nasyrudin Wan Abdullah
Zaharom bin Ridzwan

DAFTAR ISI

Pengantar Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	vii
Pengantar Panitia Pelaksana	xi
Indeks Penulis	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Modernisasi Pendidikan Pintar dalam Islam Bagi Gen Z Memacu Ke Arah Revolusi Industri 4.0	
Roslinda Murad, Rizal Yusof, Supyan Hussin	1
Major Trends in the Historiografi of Muslim Reformism in Pre-Independent Malaysia	
Hafiz Zakariya.....	19
<i>Lataif Quraniyah</i> sebagai Tren Pengajian Tafsir dalam Era Revolusi Industri 4.0	
Ahmad Fakhrurrazi Mohammad Zabidi, Wan Nasyrudin Wan Abdullah, Mohd Syukri Yeoh Abdullah	41
Islam dan Pengdokumentasian Digital: Pengalaman ATMA UKM	
Sufyan Hussin	61
Assingkili: Karya, dan Murid-Muridnya	
Nurdin AR.....	75
Abdur Rauf Al-Singkili:Guru Tarekat dan Pemikir Islam di Nusantara	
Misri A. Muchsin, Fadhlur Rahman Armi, Rahmad Syah Putra, Dena Marziyah.....	85
<i>Bayan Shurut al-Shaykh wa al-Murid</i> Karya Shaykh Abdul Rauf Al-Singkili: Pengenalan Intisari dan Analisis Kandungan	
Md Zuraini bin Mashroom, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah, Muammar Ghaddafi bin Hanafiah.....	97
Pengaruh Ulama Mazhab Syafi'e dalam Bab Jenayah Karya <i>Mir'at -Tullab</i>	
Razif Mohamed Shaleh, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah, Asma Hakimah Ab Halim, Zaharom Ridzwan	25

Pengaruh Ibn Hajar al-Haitami dalam Muamalat Kitab <i>Mir'at al-Thullab</i>	
Shahrul Hilmi bin Othman, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah, Muammar Ghaddafi bin Hanafiah, Ros Mahwati Ahmad Zakaria.....	151
Pengaruh Kitab <i>Minhaj al-Talibin</i>, Karya Imam Al-Nawawi dalam Bab Munakahat, Kitab <i>Mir'at al-Tullab</i>, Karya Shaykh Abdul Rauf Al-Singkili	
Alyasak bin Berhan, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah, Asma Hakimah binti Ab. Halim, Zaharom bin Ridzwan	166
<i>Tafsir al-Khazin</i> dalam <i>Tarjuman al-Mustafid</i> (Surah al-Baqarah) Karya Shaykh Abdur Rauf Ali-al-Fansuri al-Singkili	
Ahmad Safwan bin Raihan, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah, Rosmahwati binti Ahmad Zakaria	195
Pengalaman Sejarah Ilmu Tarekat Rohani Alam Melayu	
Mohd Syukri Yeoh Abdullah, MD Zuraini Mashrom, Amani Ali	233
Jejak Doktrin Mistikus Andalusia dalam Penyebaran Tasawuf di Dunia Islam	
Jasafat, Farid Wajdi Ibrahim, Iskandar Ibrahim	265
Perbandingan Konsep Cinta Romantisme Islam dalam Novel Populer Islam Malaysia dan Indonesia: Tumpuan Terhadap Novel <i>Api Tauhid</i> Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Salju Sakinah Karya Zaid Akhtar	
Ummi Hani Abu Hasan	287
Hukum Pengamalan Ilmu Harimau Jadian (Jin) di Kalangan Masyarakat Alam Melayu	
Ahmad Azlan bin Raihan, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah, Rosmahwati binti Ahmad Zakaria	311
Penilaian Jihad ISIS Menurut Ahli Sunnah Wal Jamaah	
Rabiatul Adawiyah binti Mohd Kamal, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah, Rosmahwati binti Ahmad Zakaria	333
Studi Terhadap Konsep dan Landasan Pemberlakuan Syariat Islam di Aceh	
Abd. Razak, M. Harist al-Qaushar, Azkal Azkia, Fajar Siddiq Muhammad Idal Bahri, Afkarullah.....	371

تمويل البحث العلمي وأثره في التنمية البشرية ماليزيا نموذجاً

**Financing Scientific Research and its Impact on Human Development
Malaysia as a Model**

Amani Ali, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah..... 387

أثر البيئة الاجتماعية ومنهج الدعوة الإسلامية في البناء الاجتماعي

**The Impact of the Social Environment and the Method of Islamic Call in
Social Construction**

Amani Ali, Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah..... 401

**ABDUR RAUF AL-SINGKILI: GURU TAREKAT DAN PEMIKIR
ISLAM DI NUSANTARA**

**Misri A. Muchsin, Fadhlur Rahman Armi,
Rahmad Syah Putra, Dena Marziah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email. misrimuchsin@yahoo.com, rahmad.j500@gmail.com

ABSTRAK

Abdur Rauf al-Singkili merupakan salah seorang tokoh ualam di Nusantara yang sangat terkenal dan telah berkontribusi besar bagi agama Islam di Nusantara. Beliau dikenal sangat ahli dalam bidang fikih, tasawuf, tafsir dan hadist, dan dengan ilmu yang dibekalinya, ia telah mampu memecahkan perbagai persoalan yang muncul pada zamannya. Artikel ini akan mengkaji tentang biografi singkat Abdurrauf Al-Singkili, dengan metode pengumpulan data menggunakan *library research*. Dalam kajian ini, ditemukan pula bahwa Abdur rauf As-Singkili merupakan salah satu ulama yang terkemuka pada masanya, ia mempunyai nama lengkap Syeikh Abdu al-Rauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri al-Singkili. Ia merupakan ulama yang terkenal dan sangat produktivitas dengan menghasilkan karya tulis mencapai 37 judul karya tulis. Ia juga mempunyai pengaruh yang cukup besar, serta pengaruhnya sampai ke seluruh Nusantara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya murid-muridnya yang tersebar diberbagai wilayah Nusantara.

Kata Kunci: *Abdur rauf, Guru, Islam, dan Nusantara*

A. PENDAHULUAN

Syeikh Abdur Rauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri al-Singkili (selanjutnya disingkat dengan Abdur Rauf), satu di antara sederet ulama Nusantara kenamaan. Ia hidup dalam rentang tahun 1615-1693. Ketersohoran Abdur Rauf lebih disebabkan karena banyaknya karya tulis (37 judul) yang diwariskan kepada generasi berikutnya sampai zaman kita sekarang, yang masih dapat dibaca di Meuseum dan pustaka-pustaka di Aceh khususnya dan di Nusantara pada umumnya. Kedua, tersohornya Abdur Rauf ke seluruh Nusantara-Asia Tenggara umumnya, karena banyak muridnya dalam berbagai bidang keahlian, dan bidang tarekat khususnya, kemudian mereka menjadi dan menciptakan hubungan murid-guru yang tidak putus selamanya, walaupun mereka sudah tiada. Hal yang disebutkan terakhir, karena "konsep silsilah" dalam tarekat yang diajarkan dan ditradisikan oleh Abdur Rauf secara ketat dan pada gilirannya dilanjutkan oleh murid dan penerusnya sampai masa terakhir. Begitu tersohor atau masyhurnya nama Abdur Rauf, menurut Azyumardi Azra, dan selanjutnya dikuatkan oleh Oman Fathurahman, bahwa menjadi dalih diabadikan namanya untuk satu perguruan di Aceh, yaitu Universitas Syiah Kuala,¹ yang tak lain adalah laqab dari nama Abdur Rauf itu sendiri.

Beranjak dari latar pemikiran yang singkat di atas, makalah yang kecil ini ingin menelusuri lebih jauh, siapa sebenarnya Abdur Rauf, bagaimana perjalanan hidup dan biografi pemikiran dengan karya-karya besarnya, yang terus dikaji dan sudah menghasilkan banyak sarjana dengan pengkajian satu atau dua karyanya. Karyanya yang mencapai 37 judul, belum semuanya mendapat perhatian ahli/pengkaji, dan tidak semuanya mudah didapatkan, sehingga rasanya perlu mendapat perhatian tersendiri dari ahli dan lembaga tertentu, seperti Unsyiah yang sudah menjadikan nama ulama ini sebagai nama lembaganya.

¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 189; dan Oman Fathurahman, *Tanbih al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdurrauf Singkil di Aceh Abad 17*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 27.

B. PEMBAHASAN

1. Biografi Singkat Abdur Rauf As-Singkili

Para penulis umumnya mengetahui Syeikh Abdu al-Rauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri al-Singkili, kelahirannya menurut Rinkes diperkirakan pada tahun 1615, setelah dihitung dari masa pergi merantaunya ke tanah Arab selama 19 tahun dan kembali ke Aceh 1661. Ia juga pergi merantau, sebagaimana biasanya seseorang pergi merantau adalah dalam usia sekitar 25-30 tahun. Atas dasar penghitungan tahun seperti itu, akhirnya Ronkes menyarankan supaya untuk ditetapkan tahun kelahiran ulama ini pada tahun tersebut. Adapun tahun meninggalnya dipastikan pada tahun 1693, dan dimakamkan di Kuala atau di dekat Kuala Aceh, sehingga dasar itu pula sebutannya menjadi Teungku di Kuala atau Syiah Kuala.

Oman Fathurrahman, menyebutkan berkenaan dengan latar pendidikannya, Abdur Rauf Al-Singkili sejak kecil sudah belajar agama dari orang tuanya yang terkenal taat dan berasal dari Persia tersebut. Baru pada tahun 1642 ia merantau untuk menuntut ilmu ke tanah Arab yang mencapai 19 tahun dan ia berguru setidaknya pada 19 orang guru, 27 ulama terkenal, 15 sufi kenamaan di Dhuha (Doha) di wilayah teluk Persia, Bait al-Faqih dan Mokha di Yaman, Jeddah, Mekkah, Madinah, dan seterusnya, terutama di rute haji. Akan tetapi dari sejumlah guru tersebut, khususnya di bidang tasawuf, Ahmad al-Qusyasyi di Madinah adalah guru yang sangat berpengaruh bagi dirinya. Kemudian setelah guru ini meninggal pada tahun 1660, Abdur Rauf melanjutkan pendidikannya pada Ibrahim al-Kurani, dan setahun kemudian, 1661 pulang ke Aceh. Berkenaan dengan guru dan tempat belajar Abdur Rauf selengkapnya, telah diungkapkan secara luas oleh sejumlah penulis.² Akan tetapi, Ali Hasjmy mencatatnya, bahwa sebelum Abdur Rauf merantau ke Timur Tengah, ia sempat belajar di Samudera Pase, pada dayah Tinggi Syeikh Syamsuddin al-Sumatrani.³

Umumnya ahli mengakui juga bahwa ia bukan hanya ahli tasawuf (sufi), tetapi juga seorang fuqaha', mufassir, muhaddith dan memahami bermacam ilmu keislaman yang berkembang pada masanya. Hal dimaksud

² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama ...*, hlm. 191-198.

³ Ali Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Beuna, 1983), hlm. 202.

dengan ditemukan karya-karyanya dalam berbagai bidang keilmuan yang berkembang pada masanya, yaitu bidang Fiqih, Tasawuf, Tafsir dan Hadits, yang akan dideskripsikan dalam bagian IV berikut.

2. Murid-murid Kenamaan Abdur Rauf As-Singkili

Azyumardi Azra menyebutkan empat murid Al-Singkili yang terkenal mengembangkan ajaran tasawuf yaitu Burhan ad-Din atau Tuanku Ulakan (1056-1104/1646-1692), 'Abdu al-Muhyi (Jawa barat), 'Abdu al-Malik bin 'Abdu Allah (1089-1149/1678-1736), dan Dawud al-Jawi al-Fansuri bin Isma'il bin Agha Mushtafa bin Agha 'Ali al-Rumi.⁴

1. Burhan ad-Din mendirikan masjid bagi tarekat *Syathariyah* yang menjadi pusat keilmuan Islam yang terkenal di Sumatra Barat, dan melalui ulama ini tarekat Syatariyah menyebar ke seluruh pelosok Sumatra Barat dan sekitarnya di pulau Sumatera.
2. 'Abdu al-Muhyi mengembangkan ajaran *Syathariyah* di pulau Jawa (banyak mendapat pengikut di beberapa wilayah di pulau Jawa, terutama wilayah Jawa Barat), dan pada gilirannya ke seluruh Tanah Jawa sampai sekarang masih dipraktikkan di pesantren-pesantren.
3. 'Abdu al-Malik bin 'Abdullah, yang berlaqab Tok Ku Pulau Manis, selain mengajar dan menulis mengenai syari'at, ia juga mengajar dan mengembangkan ajaran *Syathariyah di Trenggano Malaysia*. Atas jasanya pula tarekat ini dikenal oleh masyarakat Islam di Semenanjung Melayu.⁵
4. Dawud al-Jawi al-Fansuri bin Isma'il bin Agha Mushthafa bin Agha 'Ali al-Rumi (Teungku Baba Dawud), menurut Azyumardi Azra, selain sebagai penerjemah buku tafsir Gurunya (*Tarjuman al-Mustafid*), ia juga meneruskan mengajar di *dayah* (yang mereka dirikan bersama gurunya) di Kuala Aceh.⁶
5. Datuk Maruhun Panjang dari Padang ganting, Batu Sangkar.

⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama ...* hlm. 210-211.

⁵ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama ...* hlm. 210.

⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama ...* hlm. 211.

6. Syeikh tarapang, dari Kubung Tiga Belas, Solok.
7. Syeikh Mutanasir, dari Koto Tengah Padang.
8. Syeikh Buyung Muda, dari Bayang Pulut-pulut Bandar Sepuluh. (Keempat yang disebutkan terakhir, pergi menuntut ilmu ke Aceh, bersama dan menjadi teman Syeikh Burhaanuddin Ulakan. Dengan tiba di Aceh maka mereka belajar bersama pada Tuan Guru Syeikh Abdur Rauf.).
9. Syeikh Abdul Wahid, seorang pemuda yang berasal dari Arab, yang dijadikan anak angkat oleh Abdur Rauf yang sekaligus menjadi muridnya. Kemudian murid satu ini di samping sebagai anak angkat dan murid, juga menjadi sekretaris yang menulis berbagai karangan Abdur Rauf bersama Baba Daud.
10. Orang Kaya Maharaja Lela (meninggal 1114 H/1702 M), adalah seorang murid Abdur Rauf, berupa seseorang yang pernah menjabat Perdana Menteri kerajaan Aceh Darussalam.
11. Fakih Ibrahim, adalah murid yang juga sahabat dari Abdur Rauf. Ia dihukum mati karena mengeluarkan fatwa untuk menentang penobatan Safiatuddin sebagai sulthanah di kerajaan Aceh Darussalam. Akan tetapi makamnya satu kubah, setumpuk dengan Abdur Rauf dan Syeikh Abdul Wahid di Kuala Aceh.
12. Syeikh Da'im ibn Syeikh Abdullah al-Malik al-Amin, bekas Qadhi Besar Kerajaan Aceh darussalam. Ia bersuku Bugis, dari Sulawesi Selatan.⁷

Masih banyak muridnya yang lain yang belum terungkap secara jelas. Menurut asumsi penulis, sebagaimana asumsi sejumlah ahli seperti Nurdin AR, murid-murid Abdur Rauf tersebar di seluruh pelosok Nusantara, yang belum terkuak informasinya secara jelas dan dari sisi inilah ia disebutkan sebagai "guru Nusantara". Nurdin AR menyebutkan Abdurrahman al-Bawani (dari Sumatera Barat), juga salah seorang murid kesayangan Abdur Rauf. Al-Bawani memiliki karya besarnya berjudul *Tuhfatul Ahbab*, yang

⁷Oman Fathurahman, *Tarekat Syatariyah di Minangkabau: Teks dan Konteks*, (Jakarta: Pranada Media Group, PPIM UIN Jakarta, KITLV, 2008), hlm. 35-36.

sedang dikajinya. Kemudian masih menurut keterangan ahli ini, Daud Kudus di Jawa Tengah, dan Syeikh Yusuf al-Makassariy juga disebut-sebut sebagai murid Abdur Rauf, walaupun belum ada data yang mendukung. Begitu juga dengan Syeikh Daud al-Fatani, Thailand Selatan, juga disebutkan sebagai murid Abdur Rauf al-Singkili.

3. Karya dan Pengaruhnya

Dari pengungkapan para ahli diketahui bahwa karya tulis Abdu Rauf al-Singkil ada 37 buah, dan jika ditilik dari substansi isi dapat dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu bidang Fiqh atau hukum Islam secara umum, bidang Tasawuf, bidang Tafsir dan bidang Hadits.

a) Bidang Fiqh

- 1) *Mir'at al-Thullab fi Tasyil Mawa'iz al-Badî'rifat al-Ahkâm al-Syar'iiyyah li Malik al-Wahhab*, (Cermin bagi Para Penuntut Ilmu, untuk Memudahkan Mengetahui Hukum-hukum Syara' Tuhan). Karya ini berbahasa Melayu dan bertulisan Arab jawi. Isinya di bidang fiqh atau hukum Islam, yang ditulis atas permintaan Sultanah Safiyatuddin.
- 2) *Bayan al-Arkaan* (Penjelasan Rukun-rukun), berbahasa Melayu.
- 3) *Bidaayah al-Baalighah* (Permulaan yang sempurna), berbahasa Melayu.
- 4) *Majmu' al-Masaa-il*, (Kumpulan Maslah), berbahasa Melayu.
- 5) *Fatihah Syaikh Abd Ar-Ra'uf* (Metode Bacaan Fatihah Syeikh Abd Ar-Rauf), berbahasa Melayu.
- 6) *Tanbih al-'Aamil fiy Tahqiq Kalaam An-Nawaafil* (Peringatan Bagi Orang yang Mentahqiqkan Kalam Sembahyang Sunat), berbahasa Melayu.
- 7) Sebuah Uraian Mengenai *Niat Sembahyang*, Berbahasa Melayu.
- 8) *Washiyah* (Tentang Wasiat-wasiat Abd Ar-Rauf kepada Muridnya), berbahasa Melayu.
- 9) *Do'a Yang Dianjurkan Oleh Syeikh Abd Ar-Rauf Kuala Aceh*, berbahasa Melayu.
- 10) *Sakaratul Maut* (Tentang hal-hal yang Dialami Manusia Menjelang Ajalnya), berbahasa Melayu.

b) Bidang Tasawuf

1. *Tanbih al-Masyi al-Mansub ila Tariq al-Qusyaasyiy*, (Pedoman Bagi Orang yang Menempuh Tarekat al-Qusyasyiy), berbahasa Arab.
2. *'Umdah al-Muhtajiin ilaa Suluk Maslak al-Mufarridin* (Pijakan bagi orang-orang yang Menempuh Jalan Tasawuf), berbahasa Melayu dan merupakan naskah tasawuf yang memuat pengajaran tentang martabat tujuh.
3. *Sullam al-Mustafidin* (Tangga Setiap Orang Mencari Faedah), dan berbahasa Melayu.
4. *Piagam Tentang Zikir*, berbahasa Melayu.
5. *Kifayat al-Muhtajin ilâ Masyrah al-Muwahhidin al-Qâilin bi Wahdatil Wujud*, (Bekal Bagi Orang Yang Membutuhkan Minuman Ahli Tauhid Penganut Wahdatul Wujud), berbahasa Melayu dan isinya memuat penjelasan tentang konsep wahdatul wujud.
6. *Bayan Agmad al-Masaa'il wa as-Sifaat al Waajiban li Rabb al-Ard wa as-Samawaat*, (Penjelasan Tentang Masalah-masalah Tersembunyi dan Sifat Wajib Bagi Tuhan, Penguasa Langit dan Bumi), berbahasa Melayu.
7. *Bayan Tajalli* (Penjelasan Tajalli) dan berbahasa Melayu.
8. *Daqâiq al-Hurf*, (Kedalaman Makna Huruf), isinya menyangkut pengajaran mengenai tasawuf dan teologi, dan berbahasa Melayu.
9. *Risaalah Adab Murid akan Syeikh*, berbahasa Arab dan Melayu.
10. *Munyah al-I'tiqad* (Cita-cita Keyakinan), berbahasa Melayu.
11. *Bayan al-Itlaaq* (Penjelasan makna istilah Itlaaq), berbahasa Melayu.
12. *Risalah A'yaan Tsaabitah* (Penjelasan tentang A'yaan Tsaabitah), berbahasa Melayu.
13. *Risalah Jalan Makrifatullah* (Karangan tentang Jalan Menuju Makrifat kepada Allah), berbahasa Melayu.
14. *Risaalah Muktasarah fiy Bayam Syurut Asy-Syaikh wa al-Murid* (Karangan Ringkasan Tentang Syarat-syarat Guru dan Murid. Kitab ini berbahasa Arab dan Bahasa Melayu.
15. Faidah yang tersebut di dalamnya *Kayfiyyah Mengucap Zikir Laa Ilaaha Illaa Allah*, (berbahasa Melayu.

16. *Sya'ir Ma'rifah* (berbahasa Melayu).
17. *Otak Ilmu Tasawuf*, (Berbahasa Melayu).
18. *'Umdah al-Ansaab*, (Pohon Segala Nasab), berbahasa Melayu.
19. *Idhah al-Bayaan fiy Tahqiq Masa-il Adyaan* (Penegasan Penjelasan) (Penjelasan Dalam Menyatakan Masalah-masalah Agama), berbahasa Melayu.
20. *Ta'yid al-Bayaan Hasyiyah Idhah al-Bayaan*, (Penegasan Penjelasan ; Catatan atas Kitab Idhah al-Bayaan, berbahasa Melayu.
21. *Lubb al-Kasyf wa al-Bayaan li Maa Yaraahu al-Muhtadhar bi al-'Iyaan* (Hakikat Penyingkapan dan Penjelasan atas Apa yang Dilihat secara terang-terangan), berbahasa Melayu.
22. *Risalah Simpan* (Membahas aspek-aspek Sembahyang secara Mistis), Berbahasa Melayu.
23. *Syatariyyah* (Tentang ajaran dan tata cara zikir Tarekat Syatariyyah), berbahasa Melayu.

c) Bidang Tafsir

Tarjuman al-Mustafid, merupakan naskah pertama Tafsir Al Qur'an yang lengkap di dunia Islam yang berbahasa Melayu.

d) Bidang Hadits

1. *Syarah Latif 'Ala Arba'in Hadiisan li al-Imam An-Nawawiy*, Terjemahan *Hadits Arba'in* karya Imam Al-Nawawi, atau Penjelasan terperinci 40 Hadits karangan Imam Nawawiy, berbahasa Melayu dan ditulis atas permintaan Sultanah Zakiyatuddin.
2. *Mawa'iz al-Badî'ah*, (Petuah-petuah Berharga), berbahasa Melayu, dan berisi sejumlah nasihat penting dalam pembinaan akhlak.⁸

Dari 37 judul karyanya yang sudah disebutkan di atas, Abdur Rauf kelihatannya lebih banyak membahas di bidang Tasawuf atau mistik Islam, yaitu ada 23 judul yang membahas di bidang ini, kemudian di bawahnya

⁸ Oman Fathurahman, *Tanbih al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdurrauf Singkil di Aceh Abad 17*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 28-30. Bandingkan Ali Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Beuna, 1983), hlm. 364.

baru di bidang Fiqih, Hadits dan Tafsir. Mengapa di bidang mistik atau tasawuftarekat lebih banyak karyanya, menurut yang dicermati terkait erat dengan tuntutan kondisi zaman ketika itu di Aceh khususnya dan dunia Islam umumnya yang lagi begitu berkembang bidang Tasawuf-Tarekat. Abdurrauf dalam hal ini mengembangkan dan menjadi guru tarekat Syatariyah. Hal lain, sebab Abdurrauf As-Singkili lebih memfokuskan para tasawuf-tarekat, terkait erat pula dengan pucuk pimpinan negaranya atau penguasa Aceh ketika itu sudah sangat sibuk dengan dunia, hidup berpoya-poya dan sudah melupakan kepentingan akhirat, sehingga ahli Tasawuf “membelakangi” mereka dan malah “melakukan perlawanan” dengan cara mistik dalam formulasi mereka.⁹

Hal yang disebutkan terakhir, mungkin saja terjadi di setiap tempus dan lokus dunia Islam hingga waktu sekarang dan mendatang, karena jika dilakukan antisipasi seperti yang dilakukan ahli Tasawuf demikian, dikhawatirkan akan terjadi murka Allah yang mendatangkan bencana dengan berbagai bentuknya, yang mendatangkan musibah tidak hanya bagi pelaku kemungkaran, tetapi juga menimpa orang-orang shaleh.

⁹ Hampir dipastikan dalam sepanjang sejarah Islam, ketika penguasa sudah melenceng dari tuntunan Islam, maka muncul gerakan kesufian atau mistik sebagai wujud perlawanan mereka. Dalam hal ini termasuk di Aceh, bahwa munculnya Hamzah Fansuri terkait erat dengan gemerlapnya kesultanan Aceh ketika itu, dan para pimpinannya sudah berjalan tidak di tuntunan Agama. Lih. Misri A. Muchsin, *Dinamika Tasawuf di Aceh Pada Abad ke-20: Kajian Sejarah, Sosial Politik dan Keagamaan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press-Lembaga Naskah Aceh, 2012), hlm. 171-180. Lihat juga dalam Abdul Manan dan Rahmad Syah Putra, *Teungku Chik Dirundeng: Ulama & Pejuang di Pantai Barat Selatan Aceh*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017, dan Abdul Manan dan Rahmad Syah Putra, *The Role of Ulama upon Islamic Education within the Area of Western and Southern Aceh*, dalam *Proceeding International Conference on Innovative Pedagogy (ICIP)*, Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa, 2017.

C. PENUTUP

1. Pemaknaan dan Rekomendasi

Dari membaca biografi pemikiran Abdur Rauf As-Singkili, beberapa hal yang patut diberikan pemaknaannya berikut ini. *Pertama*, Singkil pada abad ke-17 M, yang menghasilkan Abdur Rauf, tentu memiliki latar sosio-historis, sosio-cultural dan sosio-keagamaan Islam yang diperhitungkan pada zamannya. Sebab tanpa didukung oleh realitas sosio-historis, sosio-cultural dan sosio-keagamaan rasanya mustahil mampu membentuk kepribadian dan semangat berilmu seorang Abdur Rauf. Hal ini sepatutnya kita mengacu semua itu dan diperkuat dengan realitas historis Singkil-Pansur-Barus dan sekitarnya, yang sudah menghasilkan Hamzah al-Fansuri sebelumnya. Sudah sewajarnya ditegaskan bahwa Singkil-Fansur-Barus di zamannya Abdur Rauf adalah memiliki realitas yang cukup memberi gambaran sosio-historis, kultural dan keagamaan Islam yang dinamis dan mendukung untuk berkembangnya seorang Abdur Rauf untuk menjadi seorang ilmuwan atau ulama besar.

Akan tetapi Singkil hari ini, yang merupakan salah satu kabupaten di Aceh, dan Fansur-Barus yang sudah masuk dalam wilayah teritorial salah satu kabupaten Sumatera Utara sekarang, sesuatu yang memprihatinkan jika ditilik dari realitas umat Islam di sana. Khusus di Barus, umat Islam sudah menjadi minoritas, yang tentu perlu mendapat perhatian tersendiri untuk keselamatan iman umat Islam di sana. Singkil sendiri menjadi daerah terisolir; ditambah lagi banjir yang menggenang kampung di mana-mana, termasuk ibu kotanya, amat memprihatinkan hamper dalam semua lini kehidupan, sehingga kabupaten ini sulit untuk mencapai kemajuan.

Kedua, Kesarjanaan Abdur Rauf dan Kesarjanaan kini. Harus diakui bahwa kesarjanaan Abdur Rauf memiliki bukti dan produktivitas yang kaya, baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas karyanya. Secara kuantitas, menghasilkan karya tulis mencapai 37 judul karya tulis merupakan prestasi yang menakjubkan, termasuk kalau diukur dan dibandingkan dengan perkembangan kesarjanaan zaman untuk terakhir ini. Padahal para sarjana hari ini memiliki pasetitas tulis-menulis, seperti polpent, computer, sarana

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, MODERNITY AND CIVILIZATION

internet, buku rujukan dan seterusnya, namun belum tentu menghasilkan karya sebanyak itu. Adapun pada zamannya Abdur Rauf, padahal serba terbatas, manual dan sarba kekurangan. Menulis buku dengan tulisan tangan, diperbanyak satu atau dua, dengan disalin kembali oleh murid, karena belum ada percetakan apalagi poto copy dan sejenisnya untuk penggandaan.

REFERENSI

- Abdul Manan dan Rahmad Syah Putra. 2017, *Teungku Chik Dirundeng: Ulama & Pejuang di Pantai Barat Selatan Aceh*, Banda Aceh: Bandar Publishing.
- _____. 2017, The Role of Ulama upon Islamic Education within the Area of Western and Southern Aceh, dalam *Proceeding International Conference on Innovative Pedagogy (ICIP)*, Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa.
- Ali Hasjmy. 1983, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, Jakarta: Beuna.
- Azyumardi Azra. 1994, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Misri A. Muchsin. 2012, *Dinamika Tasawuf di Aceh Pada Abad ke-20: Kajian Sejarah, Sosial Politik dan Keagamaan*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press-Lembaga Naskah Aceh, 2012.
- _____. 1999, *Tanbih al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdurrauf Singkil di Aceh Abad 17*. Bandung: Mizan, 1999.
- _____. 2008, *Tarekat Syatariyah di Minangkabau: Teks dan Konteks*, Jakarta: Pranada Media Group, PPIM UIN Jakarta, KITLV, 2008.

BIODATA EDITOR



Nurhayati Ali Hasan, Lahir di Tj. Seumeutoh pada 28 Juli 1973, adalah dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Latar belakang pendidikan adalah lulusan Sarjana dalam bidang History and Islamic Civilization pada International Islamic University Malaysia (1996), dan Magister Library & Information - Science pada institusi yang sama yaitu International Islamic University Malaysia (1999). Kemudian, adapun tugas tambahan lain, saat ini Nurhayati Ali Hasan dipercayakan untuk menjabat sebagai Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-Sekarang.



Rahmad Syah Putra, dilahirkan pada 10 April 1991 menamatkan pendidikan pada MIN Meulaboh pada tahun 2003, Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda (MTsNH) Meulaboh selesai pada tahun 2006. Selanjutnya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Meulaboh-1 selesai pada tahun 2009. Menempuh Pendidikan Tinggi pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Teungku Dirundeng Meulaboh dan selesai pada tahun 2014. Kemudian, - melanjutkan Studi pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Konsentrasi Sejarah dan Tamaddun Islam. Saat ini aktif sebagai peneliti pada beberapa lembaga penelitian dan lembaga studi di Aceh dan Nasional.



Zulhelmi, dilahirkan di Bireuen, pada 10 Juli 1981. Menamatkan pendidikan MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Cot Meurak, Bireuen, Aceh, (1987 s.d 1993), MTS (Madrasah Tsanawiyah Swasta) Ulumuddin, Lhokseumawe, Aceh, (1993 s.d 1996), MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Ulumuddin, Lhokseumawe, Aceh, (1996 s.d 1999), Sarjana Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry, - (1999 s.d 2004), Magister Jurusan Bahasa dan Sastra Arab pada International Islamic University Malaysia (IIUM), Kuala Lumpur, Malaysia, (2005 s.d 2008), dan Doktor Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah-Jakarta, Indonesia, (2011 s.d 2015). Saat ini aktif sebagai

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, serta dipercayakan pula tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2018-sekarang).